

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

ALI

B 200 040 244

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di BEI. Sebelum seorang investor yang memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa), ia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, system perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan (atau diperjual-belikan di bursa). Indikator kepercayaan pemodal akan pasar modal dan instrumen-instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun dipasar modal.

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (*sekuritas*) jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang (*obligasi/bond*) maupun dalam bentuk modal sendiri yang terdiri atas saham preferen (*preferen stock*), saham biasa (*common stock*), maupun reksadana (*mutual fund*) yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta. Dasar modal

dalam fungsi ekonominya menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*lender*) ke pihak yang kekurangan dana (*borrower*).

Pada saat ini, banyak terdapat perusahaan *go public* yang menjual sahamnya di pasar modal. Perusahaan tersebut bersaing untuk mendapatkan investor yang akan membantu perusahaan dalam hal permodalan. Peran pasar modal sebagai salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana disamping sistem perbankan hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan yang *go public*. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang sebagian surat berharganya (saham/obligasi) diperjual-belikan di pasar modal. Dengan melakukan *go public*, perusahaan akan memperoleh dana yang diperlukan dalam pembiayaan dan pengembangan usahanya.

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang meningkat cukup pesat dewasa ini, maka kebutuhan akan informasi yang relevan juga semakin meningkat. Investor dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal akan selalu membutuhkan informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi utama yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi adalah laporan keuangan.

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Dalam keadaan seperti itu, pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional. Pasar modal dikatakan efisiensi

secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini akan merugikan para pemodal. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon pemodal dan mencerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisien.

Pengujian terhadap efisiensi pasar modal di Indonesia umumnya menunjukkan bahwa efisiensi bentuk lemah telah terpenuhi (Suad Husnan, 1992: Yudianala, 1994), meskipun efisiensi bentuk setengah kuat belum terpenuhi (Suad Husnan, 1993). Tercapainya efisiensi bentuk lemah, yang menyimpulkan bahwa perubahan harga saham bersifat acak dan tidak mempunyai *trend*, mempunyai implikasi bahwa analisis sekuritas (saham) didasarkan atas perubahan harga di masa yang lalu tidaklah dapat memprediksi harga saham di masa yang akan datang.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan yang disebut sebagai rasio profitabilitas.

Pemakaian rasio keuangan dalam mewakili kinerja keuangan berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan dengan perubahan harga saham, dan kegunaan rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya memberikan suatu indikasi kinerja perusahaan yang akan datang.

Sebelum para pemodal (investor) melakukan transaksi di pasar modal, baik di pasar perdana maupun sekunder. Para investor terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap emiten (perusahaan) yang menerbitkan (menawarkan) saham di bursa efek. Salah satu aspek yang menjadi penilai baik pemodal adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Apabila laba meningkat, secara teoritis harga saham yang meningkat. Suad Husnan (1994) mengemukakan bahwa kalau kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat atau dengan kata lain profitabilitas mempengaruhi harga saham.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang diperdagangkan di bursa efek telah banyak dilakukan oleh penelitian tersebut antara lain sebagai berikut: Mas'ud Machfoedz dalam Sunarto (2001)

menemukan bahwa dari rasio profitabilitas yang ada ternyata hanya ada 3 rasio keuangan yang signifikan berhubungan dengan prediksi laba untuk periode satu tahun kedepan. Ketiga rasio itu adalah GPM, NPM, ROE. Mas'ud Machfoedz (1994) menunjukkan bahwa dari ketiga rasio Profitabilitas tersebut mempunyai hubungan signifikan (1%) dengan prediksi earning adalah ROE.

Silalahi dalam Sunarto (2001) menunjukkan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham di pasar sekunder. Sedangkan Rina Trisnawati (1999) menunjukkan bahwa ROA tidak signifikan berpengaruh terhadap return saham di pasar perdana. Hasil penelitian Rina Trisnawati (1999) berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan return saham semakin tinggi. Sehingga penelitian tersebut bukan dipasar sekunder tetapi di pasar perdana, sehingga menunjukkan hasil yang berbeda dengan peneliti lain.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut dalam rangka menyusun skripsi, dengan judul: **“ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA”**

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- A. Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas (ROA,ROE,GPM dan NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2002 sampai tahun 2006.
- B. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham di BEI tahun 2002 sampai tahun 2006.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas (ROA,ROE,GPM dan NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2002 sampai tahun 2006.
2. Untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2002 sampai tahun 2006.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bekepentingan sebagai berikut:

1. Bagi pihak yang berkepentingan di pasar modal di Indonesia (BAPEPAM, PT, BEI, calon emiten dan profesi terkait) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.
2. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pustaka bagi yang berminat mendalami pengetahuan dalam bidang pasar modal.
3. Menambah referensi dan bahan diskusi dibidang pasar modal.

E. SISTEMATIKA DAN PENULISAN SKRIPSI

BAB I :PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pasar modal, efisiensi pasar modal, tinjauan laporan keuangan, tinjauan profitabilitas, analisis harga saham, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teoritik dan perumusan hipotesis.

BAB III :METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sample penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV :ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V :PENUTUP

Dalam bab ini disimpulkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya keterbatasan serta saran-saran penelitian.